

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE  
*STORYTELLING (BERCERITA)* DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA  
TANGAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V SD NEGERI TELOYO 3 TAHUN AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana  
S-1 Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**



Disusun oleh:

**EKO SANTOSO**

**A510090059**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I -- Pabelan -- Kartasura  
Telp. (0271) 717417 Fax. 715448 Surakarta 57102

---

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. H. Samino, MM.

NIP/NIK : 501

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Eko Santoso

NIM : A510 090 059

Program Studi : FKIP PGSD

Judul Skripsi : "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MELALUI METODE *STORYTELLING* (BERCERITA)  
DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI TELOYO 3  
WONOSARI KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 18 Februari 2013

Pembimbing

  
Dr. H. Samino, MM.

NIK. 501

## **ABSTRAKS**

### **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE STORYTELLING (BERCERITA) DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI TELOYO 3 TAHUN AJARAN 2012/2013**

Eko Santoso, A 510 090 059, Program Studi PGSD  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 106 halaman

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan Metode Storytelling (Bercerita) dengan menggunakan boneka tangan pada siswa kelas V SD Negeri Teloyo 03 Wonosari Klaten. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Teloyo 03 Wonosari Klaten yang berjumlah 14 siswa (7 siswa perempuan dan 7 siswa laki – laki). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Dari hasil tindakan siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada diri siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dokumentasi dan tes evaluasi serta lembar indicator pencapaian keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini yaitu penerapan Metode Storytelling (Bercerita) dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal itu terlihat dari hasil penelitian dan didukung oleh fakta – fakta sebagai berikut : (1) Isi, meliputi hubungan isi dengan topik, rincian isi dan ekspresi berbicara sesuai isi cerita pada siklus I yaitu 71,42% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 92,85%; (2) Susunan percakapan cerita yang urut sesuai isi cerita (sistematis) pada siklus I yaitu 50% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 85,71%; (3) Bahasa, meliputi tata bahasa dan kosakata pada siklus I yaitu 64,28% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 92,85%, (4) Lafal atau pengucapan pada siklus I yaitu 57,14% dan meningkat pada siklus II yaitu 92,85% dan (5) Mengemukakan pendapat, gagasan berdasarkan isi cerita (pemahaman) pada siklus I yaitu 50% dan meningkat pada siklus II yaitu 85,71%. Dengan meningkatnya nilai keterampilan berbicara siswa maka mempengaruhi hasil belajar siswa, dari prasiklus 35,71% atau 5 siswa yang tuntas meningkat menjadi 42,85% atau 6 siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan pertama dan meningkat 64,28% atau 9 siswa pada pertemuan kedua, kemudian meningkat lagi menjadi 78,57% atau 11 siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan pertama dan meningkat menjadi 92,85% atau 13 siswa pada pertemuan kedua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Metode Storytelling (Bercerita) dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri Teloyo 03 Wonosari Klaten tahun pelajaran 2012/2013.*

**Kata kunci :** keterampilan berbicara, metode storytelling (bercerita)

## **A. Pendahuluan**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana aspek yang lain meliputi mendengarkan, menulis dan menyimak . Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dianggap sulit untuk diajarkan kepada siswa karena harus dilatih dan perlu pembiasaan. Faktor atau penyebab keterampilan berbicara siswa yang belum terasah karena siswa dalam proses pembelajaran tidak diberikan kesempatan dan stimulus untuk aktif berbicara karena proses pembelajaran bersifat ceramah, siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang merasa kesulitan dan menurunnya antusias siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode guru yang belum berkembang masih menggunakan metode konvensional saja (ceramah) sehingga keterampilan berbicara siswa belum terasah secara maksimal. Faktor – faktor tersebut menyebabkan siswa merasa bosan, tidak aktif berbicara dan tidak mempunyai daya tarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal keterampilan berbicara itu sangatlah penting. Maka sebisa mungkin guru mengajarkan materi dengan metode – metode yang bervariasi dan membuat siswa tertarik serta antusias.

Dalam hal ini peneliti memilih mengadakan penelitian pada aspek keterampilan berbicara siswa di SD Negeri Teloyo 3 kelas V, karena dirasa masih rendah (kurang dilatih). Berdasarkan hasil observasi (pengamatan awal) yang peneliti laksanakan di SD Negeri Teloyo 3 kelas V yang berjumlah 14 siswa ( 7 siswa perempuan dan 7 siswa laki – laki). Diperoleh data yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa belum semuanya mencapai ketuntasan, hanya sekitar 35,71% (5 siswa ) yang telah memenuhi diatas KKM. Sedangkan 64,29% (9 siswa) masih dibawah KKM. Padahal KKM yang ditetapkan di SDN Teloyo 3 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 70. Dari hasil observasi sementara dihasilkan bahwa adanya metode lain yang digunakan yang bertujuan untuk mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang secara otomatis akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya kelas V SDN Teloyo 3.

H.G Tarigan (1986:15) berpendapat bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan – gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan – kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. H.G. Tarigan (1986:15) berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

*Storytelling* dalam Bahasa Indonesia memiliki arti bercerita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian). Bercerita berarti menuturkan cerita. Nurbiana Dhieni, dkk (2005 : 6.4) mengemukakan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

Nurbiana dhieni, dkk (2005: 6.12-6.60) mengemukakan juga bahwa bercerita memiliki dua bentuk yaitu bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga. Bercerita dengan alat peraga dibagi menjadi dua yaitu bercerita dengan alat peraga langsung dan bercerita dengan alat peraga tak langsung atau benda tiruan. Bercerita dengan alat peraga langsung misalnya sebuah benda yaitu tas, atau makhluk hidup yang nyata yaitu binatang peliharaan atau tanaman. Sedangkan bercerita dengan alat peraga tak langsung terdiri dari bercerita dengan gambar, kartu, papan panel, buku cerita boneka maupun bercerita sambil menggambar. Dari berbagai bentuk alat peraga

diatas, penulis menggunakan alat peraga boneka sebagai sarana untuk bercerita kepada anak.

Nurbiana dhieni, dkk (2005: 6.52) mengemukakan bercerita dengan boneka tangan adalah cerita dengan menggunakan boneka yang dapat dimasukkan ke tangan. Tadkiroatun, musfiroh (2008: 129) mengemukakan boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat dibuat sendiri oleh guru dan dapat pula dibeli di toko-toko.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Storytelling* (Bercerita) Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teloyo 3 Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian tersebut yaitu guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan Metode *Storytelling* (Bercerita) dengan boneka tangan.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Tempat penelitian adalah SD Negeri Teloyo 3 Wonosari Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013. Tahap penyusunan proposal hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan sejak bulan November 2012 sampai dengan Februari 2013.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Teloyo 3 Wonosari Klaten tahun ajaran 2012/2013.

#### 4. Prosedur Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan mengikuti model Kurt Lewin (Rubino Rubiyanto, 2011: 109) bahwa dalam siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

#### 5. Sumber data

Sumber data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data yang meliputi: siswa kelas V SDN Teloyo 3 Wonosari, Guru V SDN Teloyo 3 Wonosari, Data dokumen.

#### 6. Metode Pengumpulan data

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan/observasi, tes, dan dokumentasi.

#### 7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar indicator pencapaian keterampilan berbicara, lembar wawancara, soal tes, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

#### 8. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2005: 92).

#### 9. Validitas data

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan tringulasi teknik atau metode.

#### 10. Indikator ketercapaian

- a. Peningkatan keterampilan berbicara pada siswa, sekurang-kurangnya  $\geq$  80% yaitu Isi, meliputi hubungan isi dengan topik, rincian isi dan ekspresi berbicara sesuai isi cerita, Susunan percakapan cerita yangurut sesuai isi cerita (sistematis), Bahasa, meliputi tata bahasa dan kosakata, Lafal atau pengucapan dari Mengemukakan pendapat, gagasan berdasarkan isi cerita (pemahaman).

- b. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, sekurang-kurangnya  $\geq 80\%$  siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu  $\geq 70$ .

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dengan metode *Storytelling* (Bercerita) dengan boneka tangan yang diterapkan oleh peneliti sebagai guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi Cerita pada siswa kelas V SD Negeri Teloto 3, keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

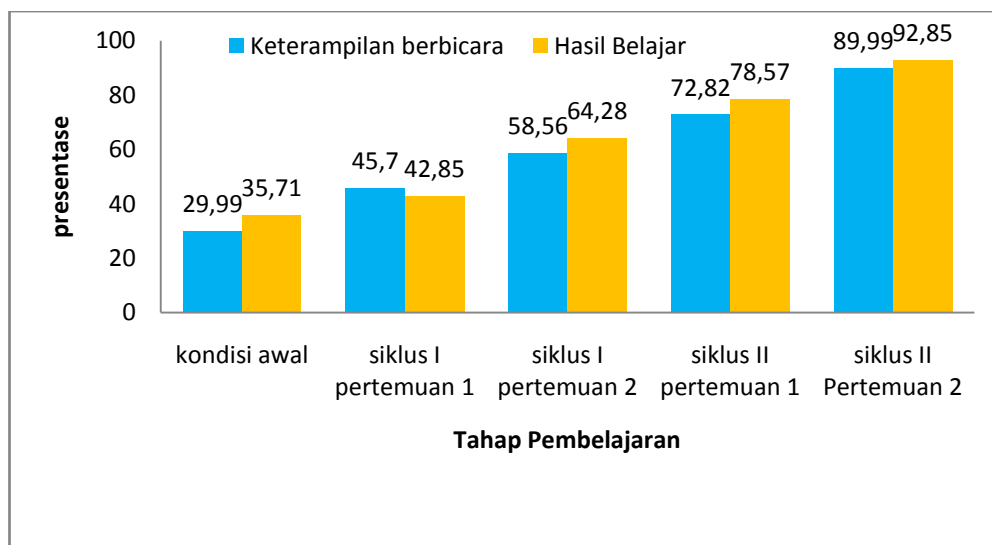
Tabel 1.

*Keterampilan berbicara dan Hasil Belajar Siswa Kelas V*

No.	Variabel	Jumlah siswa (Persentase)				
		Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
			I	II	I	II
1.	Keterampilan Berbicara	29,99%	45,70%	58,56%	72,82%	89,99%
2.	Hasil Belajar	5 siswa (35,71%)	6 siswa (42,85%)	9 siswa (64,28%)	11 siswa (78,57%)	13 siswa (92,85%)

Adapun diagram peningkatan keterampilan berbicara dan hasil belajar

siswa dapat dilihat pada grafik 1 berikut :





Gambar 1.

*Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Siswa*

Berdasarkan data hasil penelitian di atas mendukung diterimanya hipotesis bahwa melalui metode *Storytelling* (Bercerita) dengan menggunakan boneka tangan keterampilan berbicara dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Teloyo 3 Wonosari tahun ajaran 2012/2013 meningkat.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didapatkan berdasarkan analisis data, hasil penelitian merupakan kerja kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Hasil diskusi dan dialog pada kerja kolaborasi memberikan dorongan pada guru kelas untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, guru selalu melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Pembenahan pelaksanaan tindakan tersebut melalui pembelajaran menggunakan metode *Storytelling* (Bercerita) dengan boneka tangan.

Adapun permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah :“Apakah penerapan metode *Storytelling* (Bercerita) dengan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD N Teloyo 3 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013?”

Proses penelitian yang dilaksanakan secara kolaborasi antara guru kelas V dengan peneliti secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Dalam melaksanakan tindakan kelas, peneliti sebagai guru kelas senantiasa memperhatikan keterampilan berbicara siswa secara seksama serta berusaha untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik untuk memperoleh hasil yang optimal yaitu dengan melaksanakan metode-metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara tersebut. Hal

tersebut di atas sesuai dengan prinsip berbicara yang dikemukakan oleh Djago Tarigan (1987: 86-87), mengemukakan inti dari berbicara yakni :

Dalam berbicara seseorang menyampaikan informasi melalui suara atau bunyi bahasa. Bila berbicara menggunakan media bahasa lisan maka menulis menggunakan bahasa tulisan. Sebagai anggota masyarakat setiap individu dituntut terampil berkomunikasi. Terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pikiran. Juga individu itu terampil pula menangkap informasi yang diterimanya. Berbicara sangat berperan dalam pendidikan keluarga. Pengajaran tata krama selalu disampaikan atau diajarkan secara lisan. Tata cara pergaulan pun diajarkan secara lisan. Adat kebiasaan, norma, nilai yang berlaku juga sering diajarkan secara lisan.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Drs. Djago Tarigan (1987: 22) berpendapat bahwa :

Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari kita lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi. Komunikasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Oleh karena itu, berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara (KBBI, 2007:148) adalah berkata, bercakap, berbahasa, dan melahirkan pendapat dengan perkataan. Berbicara itu mengutarakan isi pikiran atau melisankan sesuatu yang dimaksudkan.

Sedangkan metode-metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menurut Drs. Djago Tarigan (1987 : 91-129) yaitu :

Metode atau teknik pengajaran berbicara yaitu : 1) Ulang Ucapan, 2) Lihat dan Ucapkan, 3) Mendeskripsikan, 4) Substitusi, 5) Transformasi, 6) Melengkapi Kalimat, 7) Menjawab pertanyaan, 8) Bertanya, 9) Pertanyaan menggali (Probing Questions), 10) Melanjutkan Cerita, 11) Cerita berantai, 12) Menceritakan kembali, 13) Percakapan, 14) Paraphrase, 15) Reka cerita gambar, 16) Memberi petunjuk, 17) Bercerita, 18) Dramatisasi, 19) Laporan pandangan mata, 20) Bermain peran, 21) Bertelepon, 22) Wawancara, 23) Diskusi.

Metode *Storytelling* (bercerita) sudah sesuai dengan prinsip keterampilan berbicara dan metode-metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Metode *Storytelling* (bercerita)

dengan boneka tangan merupakan metode pembelajaran yang berusaha keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan bercerita tentang suatu masalah atau cerita factual tertentu yang terjadi di dunia nyata. Pembelajaran berpusat pada siswa dimana siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan di depan kelas yang berupa percakapan cerita factual, kemudian menyimpulkan isi cerita dengan mengemukakan pendapatnya.

Secara sederhana menurut H.G. Tarigan (1986:15) berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan oleh perbaikan pembelajaran melalui metode *Storytelling* (bercerita) dengan menggunakan boneka tangan telah menunjukkan hasil yang signifikan setelah dilaksanakannya siklus I dan II. Selain keterampilan berbicara yang mencapai hasil yang signifikan, hasil belajar siswa di kelas juga mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pembelajaran berpusat pada siswa dan berlangsung secara aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

Antara keterampilan berbicara dan hasil belajar memiliki hubungan yang saling berkaitan. Semakin meningkat keterampilan berbicara semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Azis Purnomo (2011) melalui penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Melalui Permainan Cerita Berantai di SD Negeri Brojol I Kecamatan Miri Kabupaten Sragen”. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara yang dapat dilihat kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara sebelum tindakan ada 12 siswa (50, 60%), pada siklus I ada 17 siswa (70, 83%) dan siklus II ada 22 siswa (91, 67%).

Keterampilan berbicara dan hasil belajar siklus dari I dan II telah mampu mencapai indikator yang diharapkan yaitu sebesar  $\geq 80\%$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Storytelling* (bercerita) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sudah dibuktikan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, keterampilan berbicara dan hasil belajar siklus dari I dan II telah mampu mencapai indikator yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Storytelling* (Bercerita) dengan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Storytelling* (Bercerita) dengan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Cerita pada siswa kelas V SD Negeri 3 Teloyo Wonosari tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan pada tabel 4.15 dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Dengan penerapan metode *Storytelling* (Bercerita) dengan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Teloyo 3. Dapat dijelaskan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kondisi awal sebesar 29,99%, siklus 1 pertemuan pertama sebesar 45,70%, pertemuan kedua sebesar 58,56%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 72,82%, dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 89,99%. Berarti sudah memenuhi indikator pencapaian sebesar 80%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada kondisi awal baru ada 5 siswa (35,71%), kemudian mengalami peningkatan menjadi 6 siswa (42,85%) pada siklus I pertemuan pertama, pada pertemuan kedua menjadi 9 siswa (64,28%). Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 11 siswa (78,57%), pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 13 siswa

- (92,85%). Berarti sudah lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ( $\geq 70$ ) sehingga sudah memenuhi indikator pencapaian 80%.
2. Berdasarkan uraian no.1 dapat disimpulkan metode *Storytelling* (bercerita) dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka hipotesis diterima. Ini membuktikan penerapan metode *Storytelling* (bercerita) dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Cerita siswa kelas V SD Negeri Teloyo 3 Wonosari Klaten tahun ajaran 2012/2013.

### **Daftar Pustaka**

- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa